

## **Pengaruh Pertumbuhan Industri terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Karawang**

**Tiara Rahmawati**

Email: [tiara19010@mail.unpad.ac.id](mailto:tiara19010@mail.unpad.ac.id)

**Nunung Nurwati**

Email: [nngnurwati@yahoo.co.id](mailto:nngnurwati@yahoo.co.id)

---

### **Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi pada sektor industri telah melahirkan kawasan-kawasan industri di Kabupaten Karawang. Pertumbuhan industri tersebut memicu terjadinya migrasi yang menyebabkan perubahan pada tingkat atau jumlah penduduk yang secara tidak langsung juga memengaruhi jumlah atau tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang. Penulisan artikel menggunakan penelitian data sekunder berupa data pertumbuhan industri dilihat dari tingkat investasi dan jumlah pengangguran terbuka pada tahun 2016-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri dilihat dari investasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang. Hasilnya, pertumbuhan industri dilihat dari investasi tidak terlalu berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang.

**Kata Kunci: industri, pengangguran, kabupaten karawang**

---

### **Abstract**

*Economic growth in the industrial sector has given birth to industrial areas in Karawang Regency. This industrial growth triggers migration which causes changes in the level or number of population which indirectly also affects the number or level of open unemployment in Karawang Regency. Writing articles uses secondary data research in the form of industrial growth data seen from the level of investment and the number of open unemployment in 2016-2020 which were obtained from the Central Statistics Agency of Karawang Regency. The purpose of this study was to determine the effect of industrial growth seen from investment on open unemployment in Karawang Regency. As a result, industrial growth seen from investment does not really have an effect on reducing the number of open unemployment in Karawang Regency.*

**Keywords: industry, unemployment, karawang regency**

## PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2019, tercatat Kabupaten Karawang memiliki luas wilayah 1.753,27 km<sup>2</sup> dengan 30 kecamatan dan 309 desa atau kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Karawang pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.323,7 ribu jiwa dengan persentase penduduk tertinggi berada di Kecamatan Klari yaitu sebanyak 7,60% dan persentase terendah berada di Kecamatan Tegalwaru yaitu sebanyak 1,60%.

Kabupaten Karawang mulanya dikenal sebagai kota lumbung padi, sebagai gudang beras, dan juga sebagai lumbung pangan nasional. Kabupaten Karawang merupakan daerah pertanian subur yang memiliki jumlah lahan sawah seluas 94.311 Ha. Namun, seiring berjalannya waktu Kabupaten Karawang mengalami perubahan struktur perekonomian dari kota lumbung padi bergeser menjadi kota industri yang dicirikan dengan munculnya berbagai kawasan industri di Kabupaten Karawang. Pertumbuhan pada sektor industri di Kabupaten Karawang dapat dilihat pada tingkat atau jumlah investasi yang ditanam di Kabupaten Karawang.

Perkembangan investasi di Kabupaten Karawang selalu mengalami fluktuasi, cenderung tidak pernah stabil selama kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2016-2020. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Investasi di Kabupaten Karawang pada Tahun 2016-2020**

Tahun	Perkembangan Investasi (%)
2016	27,35
2017	29,42
2018	14,84
2019	24,30
2020	16,74

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang*

Pertumbuhan industri dapat menambah kesempatan kerja dan hal itu timbul karena adanya investasi sehingga investasi sangat dapat menentukan tingkat pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang. Pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang dapat mejadi daya tarik tersendiri bagi penduduk dari luar daerah Kabupaten Karawang. Beberapa studi menunjukkan bahwa alasan migrasi masuk terjadi karena alasan ekonomi yaitu adanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik atau pendapatan yang lebih tinggi. Penduduk dari subsisten di desa akan datang ke daerah perkotaan karena di kota ada sektor industri (Lewis dalam Mariyanti, 2010).

Migrasi akan berpengaruh pada tingkat atau jumlah penduduk yang juga dapat memengaruhi tingkat pengangguran pada suatu wilayah. Jika penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan memengaruhi fungsi produksi, dan produksi marjinal akan mengalami penurunan sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan tingkat kemakmuran masyarakat yang berpengaruh pada tingkat atau jumlah pengangguran.

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran dapat digolongkan menjadi pengangguran terselubung, pengangguran setengah menganggur, dan pengangguran terbuka (Soekirno dalam Mahsunah, 2013). Berikut sajian data dalam table yang menggambarkan jumlah pengangguran terbuka dari tahun 2016-2020.

**Tabel 1.2**

**Pengangguran Terbuka di Kabupaten Karawang tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengangguran Terbuka</b>
2016	113.693
2017	106.717
2018	102.138
2019	107.723
2020	133.898

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang (data diolah)*

## **Industrialisasi**

Industrialisasi adalah proses perkembangan teknologi dengan bantuan ilmu pengetahuan yang dicirikan oleh ekspansi secara besar-besaran (Winardi dalam Mariyanti, 2010). Lahirnya industrialisasi memunculkan kawasan-kawasan industri di Indonesia karena pengembangan pada sektor industri menjadi sasaran utama dalam program pembangunan. Industrialisasi juga merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara dari yang tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri (Tambunan, 2003).

Industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan (Teguh, 2010). Industri juga merupakan suatu tempat yang terdapat banyak pabrik atau banyak perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi, menjadi bahan jadi ataupun mengolah bahan jadi menjadi bahan yang mempunyai nilai tambah (Swastha dan Sukotjo, 2002).

## **Investasi**

Investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku, mesin-mesin, dan peralatan pabrik serta semua peralatan modal lain yang diperlukan dalam proses produksi (Nanga dalam Lubis, P, dkk, 2016). Investasi terdiri dari belanja pabrik dan peralatan baru, rumah baru, dan kenaikan persediaan netto (Lubis, dkk, 2016).

Pengeluaran investasi dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu investasi bisnis tetap, investasi residensial, dan investasi persediaan. Investasi bisnis tetap mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi. Investasi residensial mencakup perumahan baru yang dibeli seseorang untuk ditinggali dan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan mencakup barang-barang perusahaan yang ditempatkan di gudang termasuk bahan perlengkapan, barang setengah jadi, dan barang jadi (Mankiw, dalam Lubis, dkk, 2016).

## **Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno dalam Franita, 2016). Pengangguran dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu pengangguran terselubung, pengangguran setengah menganggur, dan pengangguran terbuka. Penganggur terselubung merupakan tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena alasan tertentu. Pengangguran setengah menganggur merupakan tenaga kerja yang memiliki jam kerja kurang dari 35 jam perminggu. Dan pengangguran terbuka merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Kurangnya lapangan pekerjaan yang dapat menampung para pencari kerja.
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja.
3. Kurangnya informasi karena pencari kerja yang tidak memiliki akses untuk mencari informasi mengenai lapangan pekerjaan
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan disetiap daerah
5. Upaya pemerintah yang belum maksimal dalam memberikan pelatihan pada para pencari kerja
6. Kurangnya motivasi untuk mencari kerja

## **Teori Pertumbuhan Inklusif**

Teori pertumbuhan inklusif mengidentifikasi bahwa penghambat pertumbuhan dari sisi penyediaan lapangan kerja berasal dari pembentukan investasi. Investasi digunakan untuk memperluas pasar dengan menambah output dan menambah jumlah tenaga kerja. Komponen yang menghambat pertumbuhan di suatu wilayah adalah iklim investasi dan faktor yang memengaruhi tingkat investasi (Hausman dalam Sholihah, dkk, 2017).

Penulisan artikel ini ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pertumbuhan industri dilihat dari perkembangan investasi di Kabupaten Karawang, menganalisis dan mendeskripsikan pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang, dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan industri dilihat dari tingkat investasi terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang.

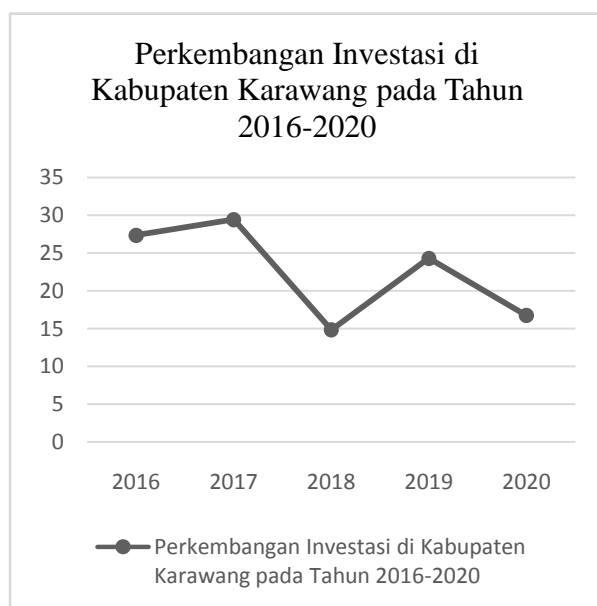
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Penulisan artikel ini menggunakan penelitian pada data sekunder. Penelitian sekunder merupakan penelitian yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi guna menjelaskan masalah yang diteliti. Penelitian sekunder juga sering disebut sebagai studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengkaji literatur atau sumber bacaan, penelitian, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang sudah diteliti sebelumnya.

Data sekunder yang diujikan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2016-2020. Data yang dibutuhkan adalah data perkembangan investasi dan data pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang pada tahun 2016-2020.

## HASIL PENELITIAN

### Diagram Perkembangan Investasi di Kabupaten Karawang pada Tahun 2016-2020



Perkembangan investasi di Kabupaten Karawang pada tahun 2016-2020 selalu mengalami perubahan baik itu mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada tahun 2016, investasi mencapai angka 27,35%. Kemudian pada tahun 2017, investasi mengalami kenaikan yaitu berada pada angka 29,42%. Investasi mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 dan hanya mencapai angka 14,84%. Pada tahun 2019, investasi kembali meningkat dengan berada pada angka 24,30%. Terakhir pada

tahun 2020, investasi di Kabupaten Karawang kembali mengalami penurunan dengan hanya mampu berada pada angka 16,74%.

Naik-turunnya investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

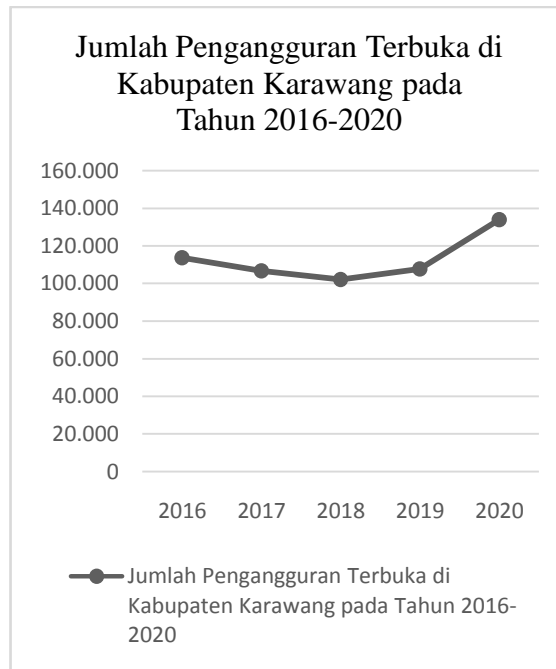
1. Suku bunga, tingkat suku bunga dapat menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal atau biasa disebut investor.
2. Tingkat keuntungan investasi, ramalan mengenai keuntungan dapat memberikan gambaran kepada para investor mengenai jenis usaha yang memiliki prospek tinggi dan besarnya investasi dilakukan untuk memenuhi modal yang diperlukan
3. Tingkat pendapatan nasional, bertambahnya pendapatan nasional akan meningkatkan pendapatan masyarakat, daya beli masyarakat, total agregat permintaan yang kemudian akan mendorong tumbuhnya investasi
4. Keuntungan perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar kemungkinan investor untuk melakukan investasi
5. Situasi politik, kestabilan politik akan menjadi pertimbangan para investor terutama para investor asing karena kegiatan investasi memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk investor mendapatkan keuntungan
6. Kemajuan teknologi, hal tersebut dapat memunculkan inovasi baru sehingga semakin banyak pembaharuan yang dilakukan oleh investor dan kemudian tingkat investasi akan semakin tinggi.
7. Kemudahan yang diberikan pemerintah, sarana dan prasarana yang disediakan bagi para investor akan menjadi daya dorong untuk investor menanamkan modalnya.

Investasi di Kabupaten Karawang dapat ditanamkan dalam berbagai sektor ekonomi, salah satunya pada sektor industri. Kabupaten Karawang memiliki luas kawasan industri seluas 36,757,5 Ha yang terdiri dari Kecamatan Teluk Jambe Barat, Teluk Jambe Timur Ciampel, Klari, dan Cikampek.

Di Kabupaten Karawang terdapat wacana kemudahan investasi yang disebut KLIK, ditujukan untuk mempercepat realisasi investasi yang dilakukan di kawasan industri, investor dapat membangun setelah memperoleh NIB, dan secara paralel mengurus perizinan lainnya. Perizinan dapat dilakukan secara terpadu di Kabupaten Karawang yang dikelola dan difasilitasi oleh DPMPTSP. Bentuk layanan dibagi menjadi dua, yaitu layanan daring melalui website dan layanan di kantor.

## 2.2

### Diagram Pengangguran Terbuka di Kabupaten Karawang pada Tahun 2016-2020



Jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang pada tahun 2016-2020 juga selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2016, jumlah pengangguran sebanyak 113.693. Kemudian pada tahun 2017, jumlah pengangguran terbuka mengalami penurunan dan mencapai jumlah 106.717. Sampai pada tahun 2018, jumlah pengangguran terbuka masih terus menurun hingga berada pada angka 102.138. Kenaikan terjadi pada tahun 2019, jumlah pengangguran terbuka ada sebanyak 107.723. Dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan jumlah pengangguran terbuka pada tahun 133.898 jiwa.

Pengangguran terbuka yang ada di wilayah Kabupaten Karawang terjadi karena masih tingginya ketimpangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Hal itu disebabkan oleh tingkat pendidikan hingga keterampilan kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, faktor migrasi juga memengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Karawang karena migran yang berasal dari luar Kabupaten Karawang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja.



### 2.3

#### Diagram Perkembangan Investasi dan Jumlah Pengangguran Terbuka di kabupaten Karawang pada Tahun 2020



Menurut Hukum Okun, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang berlawanan dengan tingkat pengangguran. Sehingga jika tingkat investasi meningkat maka seharusnya angka pengangguran menurun. Pada diagram diatas, perkembangan investasi dan jumlah pengangguran terbuka tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 2017-2018, perkembangan investasi menurun tetapi jumlah pengangguran juga ikut menurun. Dan pada tahun 2018-2019, perkembangan investasi mengalami peningkatan tetapi jumlah pengangguran terbuka juga ikut meningkat. Namun, pada tahun 2016, 2017, dan 2020 tingkat perkembangan investasi dan jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang berjalan sesuai dengan Hukum Okun dan juga beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin besar daya tarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang dapat meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pertumbuhan industri di Kabupaten Karawang menjadi salah satu daya tarik bagi para migran untuk mendapatkan kesempatan kerja. Bertambahnya penduduk yang masuk dalam usia kerja juga menambah jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang. Pertumbuhan industri dapat dilihat melalui perkembangan investasi yang ada. Perkembangan investasi yang ditanam ternyata tidak terlalu berpengaruh pada penurunan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Karawang.

### Saran

Pemerintah dapat terlibat untuk menciptakan atau mengembangkan wirausaha berbasis teknologi atau *technopreneurship*. Mengingat dewasa ini segala bidang kehidupan menggunakan teknologi dalam kegiatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., & Sari, L. K. (2019). ANALISIS SPASIAL UNTUK MENGIDENTIFIKASI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA DI PULAU JAWA TAHUN 2017. *Indonesian Journal of Statistics and Its Applications*, 3(3), 202–215. <https://doi.org/10.29244/ijsa.v3i3.240>

Analisis struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten karawang tahun 2011–2015

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR BASIS DALAM MENDORONG PEREKONOMIAN KABUPATEN KARAWANG PERIODE 2009-2013

Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(12), 88–93. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/viewFile/97/97>

Lubis, P., & Zulam, S. B. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN INVESTASI DI INDONESIA. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 2(2), 147–166. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i2.6691>

Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.

Maulida, Y. (2013). Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Masuk Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 21(02), 8687.

MOPANGGA, Herwin. Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo. **TRIKONOMIKA**, [S.l.], v. 14, n. 1, p. 13-24, june 2015. ISSN 2355-7737. Available at: <<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikonomika/article/view/587>>.

PENGARUH INVESTASI ASING, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN TERDIDIK DI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 1980-2011. (2013). *Economics Development Analysis Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1983>

Saputra, J. H., & Murdianto, M. (2018). Dampak Industrialisasi Pedesaan terhadap Modal Nafkah Rumah Tangga Sekitar Kawasan Industri. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 89–104. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.89-104>

Septiyanto, W. G., & Tusianti, E. (2020). Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(2), 119-131. Retrieved from <http://jurnal.isei.or.id/index.php/isei/article/view/40>

SUCI RATNANINGSIH, E. (2013). PENGARUH PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).

Suwarni, E. (2006). Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 4(1), 19–29.

Yesiana, R., Handayani, W., & Hayati, R. N. (2015). KETERKAITAN MIGRASI PENDUDUK DAN PEREKONOMIAN DI JAWA TENGAH. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 13(1), 93-107. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v13i1.389>

<http://dpmptsp.karawangkab.go.id/index.php/web>

<https://karawangkab.bps.go.id/>